

"KEDAULATAN RAKYAT"

HALAMAN 16

SELASA LEGI, 21 JULI 2015

( 5 SAWAL 1948 )

## PANGGUNG

### Dua Seniman Indonesia Residensi ke Nigeria

**PERISTIWA** akbar seni rupa Biennale Jogja XIII yang berlangsung 1 November-10 Desember tinggal menyisakan beberapa bulan. Para seniman tengah bersepat merealisasikan proyek dan gagasan karya mereka dalam kerangka tema 'Hacking Conflict' yang diformulasikan kurator pameran, Wok the Rock.

Dua seniman, Anggun Priambodo dan Maryanto, bahkan mendapatkan kesempatan untuk melakukan kunjungan dan penelitian guna penciptaan karya selama dua minggu di Lagos, Nigeria. Pada 8 Juli lalu, dengan menumpang Ethiopia Airlines dari Kuala Lumpur, mereka meninggalkan tanah air. Mereka berada di Lagos hingga 22 Juli.

Direktur Biennale Jogja XIII, Alia Swastika, mengungkapkan, program seniman tinggal atau residensi adalah salah satu program penting dari Biennale Jogja yang telah berlangsung sejak seri Ekuator #1. Dengan visi baru untuk membangun jejaring dengan negara-negara di kawasan kathulistiwa, pertukaran kebudayaan yang berlangsung tidak saja diharapkan terjadi melalui karya-karya seni yang dipamerkan tetapi juga bagaimana pemikiran dan gagasan kreatif diberi ruang pertemuan langsung yang lebih mendalam.

Selain mengirim dua seniman Indo-

nesia ke sana, BJ XIII juga mendatangkan satu kurator Nigeria yaitu Jude Anogwih dan empat seniman Nigeria, selama bulan Oktober hingga November 2015.

"Maryanto dipilih berangkat ke Nigeria karena gagasan karyanya yang menyangkut ekonomi politik situasi pertambangan, sangat relevan dengan situasi dan problem lingkungan hidup di Nigeria. Selain di Lagos, Maryanto juga melakukan penelitian secara mendalam di sekitar Blora dan Bojonegoro untuk melihat isu-isu seputar pertambangan di Indonesia," tutur Wok the Rock.

Sementara Anggun Priambodo, perupa yang juga pembuat film, akan bekerja dengan komunitas film di Nigeria yang juga mempunyai dinamika sangat menarik, terutama berkait dengan pergerakannya yang mandiri (indie). Di sana keduanya melakukan penelitian tema secara mendalam dan juga bertatap muka dengan beberapa seniman Nigeria untuk melihat kemungkinan kolaborasi.

Program seniman tinggal atau residensi ini mendapatkan dukungan dari beberapa pihak termasuk di antaranya Dana SAM untuk Seni dan Lingkungan, serta Prince Claus Fund.

(Mez)-c